

## **PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM KONTEKS BERPIKIR KRITIS UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN ERA GLOBAL**

Andi Tirta Angraeni<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa No. 15  
Makassar, Kec. Rappocini, Kota Makassar.

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar,  
Jl. Daeng. Tata Raya, Parangtambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar

Alamat e-mail : [1anditirtaangraemi@gmail.com](mailto:1anditirtaangraemi@gmail.com), [2ismail6131@unm.ac.id](mailto:2ismail6131@unm.ac.id),

### **ABSTRACT**

*Education is the main foundation in facing the rapid transformation of the 21st century. This century is marked by technological advancements that change the way learners study, help them adapt to rapid social changes, and demand that everyone be ready to contribute to the developing global society. The philosophy of education is an in-depth study of education based on philosophy. Students participate in academically-based intellectual activities, where they can acquire skills in logical, systematic, structured, broad, inclusive, rational, critical, selective, and constructive thinking in the way they perceive the world and society. By promoting character values, the role of the younger generation in Indonesia is becoming increasingly evident. They have the ability to bring about change, of course in a better direction. The role of character education in building the critical thinking skills of Indonesia's youth is the aim of this article. The method used in this research is a literature study by gathering information from various books, journals, and other literature. From this information, it can be concluded that the role of educational philosophy in the context of critical thinking to face global challenges. The research results show that the proper application of educational philosophy can enhance critical thinking skills, but it also faces various challenges that need to be addressed.*

*Keywords: Philosophy of Education, Critical Thinking, Global Era.*

### **ABSTRAK**

*Pendidikan adalah landasan utama dalam menghadapi transformasi yang pesat di abad ke-21. Abad ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang mengubah cara peserta didik belajar, membantu mereka beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat, dan menuntut setiap orang siap untuk berkontribusi pada masyarakat global yang sedang berkembang. Filsafat pendidikan adalah kajian mendalam tentang pendidikan yang didasarkan pada filsafat. Peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan berbasis intelektual akademik, mereka dapat memperoleh keterampilan berpikir logis, sistematis, terstruktur, berpikir luas, inklusif, rasional, kritis, selektif, dan konstruktif dalam cara mereka melihat dunia dan masyarakat. Dengan mendorong nilai-nilai karakter, peran generasi muda di Indonesia semakin*

*nyata. Mereka memiliki kemampuan untuk membawa perubahan, tentu saja ke arah yang lebih baik. Peran pendidikan karakter dalam membangun kemampuan berpikir kritis generasi muda Indonesia adalah tujuan dari artikel ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan informasi dari berbagai buku, jurnal, dan literatur lainnya. Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa peran filsafat pendidikan dalam konteks berpikir kritis untuk menghadapi tantangan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan filsafat pendidikan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi.*

**Kata Kunci:** *Filsafat pendidikan, Berpikir kritis, Era global*

### **A. Pendahuluan**

Salah satu cara untuk membuat masyarakat yang baik adalah pendidikan. Pendidikan sejati harus menuntun manusia melalui proses yang memungkinkan mereka menjadi orang yang lebih dewasa secara intelektual, spiritual, dan moral (Danial, 2020). Pemuda adalah aset terpenting bagi negara, bangsa, dan agama. Mereka adalah aset yang sangat mahal dan paling penting dalam kehidupan karena mereka memiliki kemampuan berpikir kritis dan progresif. Mereka juga merupakan harapan di masa depan karena mereka bukan hanya harapan regenerasi tetapi juga bibit-bibit yang akan melanjutkan peradaban sampai akhir zaman (Wani, 2019). Akibatnya, tujuan utama pendidikan adalah menciptakan generasi baru yang terdidik (Hidayat, 2016).

Pemuda adalah aset terpenting bagi negara, bangsa, dan agama. Mereka adalah aset yang sangat mahal dan paling penting dalam kehidupan karena mereka memiliki kemampuan berpikir kritis dan progresif. Mereka juga merupakan harapan di masa depan karena mereka bukan hanya harapan regenerasi tetapi juga bibit-bibit yang akan meneruskan peradaban sampai akhir zaman (Wani, 2019).

Kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting di era informasi yang berkembang pesat seperti saat ini. Anak-anak harus dapat memahami argumen yang kompleks, memilah informasi yang benar dari yang salah, dan membuat keputusan dengan pemikiran kritis. Namun, banyak sistem pendidikan yang terlalu menekankan penguasaan kosa kata dan penguasaan materi, tetapi tidak

cukup memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Utomo, 2024).

Artikel ini akan membahas konsep dasar filsafat pendidikan dan bagaimana hubungannya dengan perubahan paradigma dalam pendidikan. Ini akan dilakukan melalui penelusuran literatur yang menyeluruh. Diharapkan bahwa dengan memahami hubungan ini, akan muncul ide-ide baru tentang bagaimana filsafat pendidikan dapat membantu generasi masa depan membuat pola pikir yang kritis, dan membangun karakter yang kuat.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur terkait filsafat pendidikan dan berpikir kritis. Langkah pertama adalah melakukan penyelidikan menyeluruh menggunakan data dasar akademik, jurnal, buku, dan sumber lain yang dapat diandalkan tentang filsafat pendidikan, perkembangan pendidikan di era modern, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Relevansi dengan topik, kebaruan informasi, dan

kredibilitas sumber adalah kriteria yang digunakan untuk memilih literatur. Setelah itu, literatur tersebut dijelaskan secara menyeluruh. Untuk menemukan konsistensi atau perbedaan pendapat, diperlukan pembacaan menyeluruh, serta identifikasi pola dan tema utama. Analisis literatur yang akan digunakan untuk mendukung argumen dalam jurnal dengan mendukung ide-ide yang disampaikan dan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menyusun diskusi, temuan, dan kesimpulan yang diperlukan. Metode ini memungkinkan penyajian yang mendalam dan terinformasi tentang pentingnya filsafat pendidikan dalam pembelajaran abad ke-21, didukung oleh referensi yang kuat dari sumber-sumber yang relevan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Filsafat Pendidikan dan Berpikir Kritis**

Pendidikan (education dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa Latin *educare*, yang berarti memasukkan sesuatu. Dalam konteks ini, pendidikan berarti menanamkan nilai-nilai tertentu ke

dalam jiwa siswa. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk memanusiakan manusia, pendidikan tidak hanya dapat mempercepat untuk membantu pertumbuhan fisik tetapi juga untuk seluruh perkembangan manusia dalam lingkungan yang memiliki peradaban. Meskipun demikian, pendidikan merupakan suatu proses yang menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, dan mengarahkan. Pendidikan juga berarti mengembangkan berbagai potensi seseorang sehingga mereka dapat berkembang dengan baik dan menguntungkan lingkungan dan diri mereka sendiri (Langgulung, 1986).

Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang mempelajari dasar, tujuan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan. Konsep dasar terdiri dari berbagai ide yang membahas apa sebenarnya pendidikan. Metode pembelajaran juga menjadi perhatian dalam filsafat pendidikan. Pembahasan dalam diskusi ini adalah ide-ide tentang bagaimana proses belajar seharusnya dilakukan, termasuk penggunaan pendekatan tradisional, progresif, atau inovatif untuk menyampaikan materi pelajaran.

Selain itu, filsafat pendidikan membahas etika dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan. Ini mencakup mempelajari nilai-nilai moral, karakter, dan sikap yang harus ditanamkan pada siswa, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat dimasukkan ke dalam proses pendidikan (AR, 2024).

Pendidikan karakter adalah upaya yang sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam kehidupan manusia, untuk meningkatkan karakter dan kemampuan intelektual siswa, dan untuk menciptakan generasi yang baik yang bermanfaat bagi lingkungannya. "Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society," (Lickona, 2013).

Berpikir kritis memungkinkan siswa memancarkan bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam. Karena otak manusia selalu berusaha untuk memahami lebih mendalam, setiap orang dapat belajar berpikir kritis (Amin, 2016). Pernyataan tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dilatih. Teori pemikiran kritis ini dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan berpikir kritis dan efektif berkaitan erat dengan hasil kognitif. Dengan dukungan dari departemen kebijakan sistem dan perangkat, mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan terlibat dalam pelaksanaannya akan memiliki kemampuan untuk pemaknaan ilmiah (Abel, et al, 2006). Berpikir kritis, kreatif, peduli, dan efektif adalah beberapa cara berpikir yang digunakan dalam pendidikan (Haviz, 2003). Berpikir itu penting dan merupakan bagian dari pendidikan. Kebijakan biasanya mengatur hal ini. Karena program ini sangat mempengaruhi kualitas siswa yang lulus. Menurut Baillin (1999) apabila siswa ingin mendapatkan kemampuan berpikir kritis, pendidikan harus mengintegrasikan konsep berpikir kritis dengan baik. Tidak mungkin bagi produk perguruan tinggi yang mampu berpikir lahir tanpa proses. Sebagai penyelenggara pendidikan, seorang guru harus aktif membantu siswanya berpikir. Selain itu, siswa harus terlibat dan dapat

menggunakannya untuk menyelesaikan masalah saat belajar.

Fenomena atau peristiwa yang memungkinkan berpikir kritis dalam kehidupan sosial, selalu diperlukan. Mereka yang berpikir kritis akan dapat berbicara dengan fenomena karena kepekaan mereka, dan pada suasana hati dapat mengendalikannya. Oleh karena itu, berpikir kritis harus dimulai sedini mungkin, sesuai dengan usia dan kemampuan manusia, sehingga dapat digunakan sebagai fondasi pemikiran untuk mengatasi masalah yang akan datang sepanjang kehidupan di bumi (Mansur, 2019).

### **Tantangan dalam Menerapkan Filsafat Pendidikan**

Perbedaan antara realitas lingkungan pendidikan yang kompleks dan idealisme filsafat pendidikan merupakan masalah tambahan. Misalnya, karena berbagai batasan waktu, sumber daya, dan keharusan kurikulum yang lebih praktis, mengintegrasikan prinsip-prinsip, inklusi, dan pengembangan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran dapat menjadi tantangan. Selain itu, perubahan dan kemajuan teknologi juga menjadi tantangan untuk menerapkan ide-ide

filsafat pendidikan. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip filosofis pendidikan membutuhkan perubahan dan transformasi terus-menerus dalam cara kita berpikir dan belajar (Ahmad, 2024).

Di banyak negara, kesenjangan dalam akses pendidikan berkualitas dapat menghambat pengembangan berpikir kritis. Siswa dari latar belakang ekonomi rendah sering kali tidak memiliki kesempatan untuk terlibat dalam metode pembelajaran yang inovatif. Kurikulum yang terlalu terstruktur dapat membatasi kreativitas siswa. Jika siswa hanya diajarkan untuk menghafal informasi, mereka tidak akan memiliki kesempatan untuk berpikir secara kritis. Pendidik yang tidak terlatih dalam metode pembelajaran modern mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip filsafat pendidikan yang mendukung berpikir kritis.

Namun, mengimplementasikan konsep-konsep filsafat pendidikan juga memiliki implikasi positif. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran. Memadukan nilai-nilai filosofis dengan teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menyenangkan. Implikasi lainnya adalah penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang pemikiran kritis serta kreativitas siswa. Implementasi konsep-konsep filsafat pendidikan yang menekankan pada inklusivitas, penghargaan terhadap keberagaman, dan keterlibatan siswa dapat membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan yang holistik (Halim, 2022).

### **Peluang dalam Era Global**

Arus informasi global bergerak begitu cepat dan beragam sehingga tidak dapat dihentikan. Seseorang harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan diseluruh dunia sebagai bagian dari globalisasi. Generasi bangsa harus menghadapi konsekuensi persaingan ini, seperti kecerdasan, keuletan, dan inovasi. Dibutuhkan banyak usaha untuk menghindari kegagalan yang lebih luas dan siap menghadapi persaingan di seluruh dunia. Untuk menyelamatkan anak negeri, yang akan membantu perjuangan dan pembangunan negara, para ahli dan

praktisi pendidikan harus mempertimbangkan upaya ini (Syafira, 2023).

Peluang dalam mengintegrasikan filsafat pendidikan dalam praktik pendidikan saat ini menawarkan gambaran yang menarik terkait dengan bagaimana prinsip-prinsip filosofis dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Dalam lingkungan pembelajaran modern, keterampilan seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis dapat diperoleh melalui penerapan filosofi dalam pendidikan.
2. Pengembangan Karakter dan Etika: Filsafat pendidikan membantu siswa membangun karakter, nilai-nilai etika, dan pemahaman moral yang lebih mendalam dalam berbagai situasi.
3. Merangsang Pemikiran Kritis dan Reflektif: Memasukkan filsafat dalam pendidikan dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mempertimbangkan lebih lanjut tentang dunia di sekitar mereka,

yang membuka pintu untuk pemikiran yang lebih mendalam.

4. Pembelajaran yang Fleksibel: Mempelajari filsafat pendidikan dapat memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi konsep, mendorong sudut pandang yang beragam, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan debat.

Mengatasi masalah seperti waktu yang terbatas, sumber daya yang terbatas, dan kesiapan guru sambil memanfaatkan peluang. Untuk menumbuhkan karakter dan keterampilan siswa adalah penting untuk menanamkan filsafat pendidikan ke dalam praktik pendidikan saat ini.

Era globalisasi juga menawarkan peluang bagi pengembangan berpikir kritis. Teknologi memberikan akses kepada siswa untuk informasi yang lebih luas dan beragam. Ini mendorong siswa untuk menganalisis berbagai perspektif dan mengembangkan pemikiran kritis. Platform digital memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka di seluruh dunia, memperluas pandangan dan cara berpikir mereka. Pendidikan global saat ini semakin

memperhatikan inklusivitas, yang memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk terlibat dalam proses belajar yang mendukung berpikir kritis.

### **E. Kesimpulan**

Filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di era global. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang mendukung keterlibatan aktif siswa, pendidikan dapat menciptakan individu yang mampu berpikir kritis dan menghadapi tantangan dunia yang kompleks. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses dan kurikulum yang kaku perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi ini. Penelitian lebih lanjut dan praktik terbaik harus terus dikembangkan agar pendidikan dapat memenuhi kebutuhan generasi mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abel et al. 2006. Better thinking-better learning; Introduction to Better Thinking. Western Cape Education Departement, South Africa.

Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda

Indonesia. Kaisa: Jurnal pendidikan dan pembelajaran, Vol. 1(1).

Amin, N. 2016. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi). Jurnal Saintifik, Vol. 2 (2).

AR, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(1).

Baillin S, Coombs JR & Daniels LB. 1999. Conceptualizing critical thinking. Journal of Curriculum Studies.

Collins, A., & Halverson, R. (2009). Rethinking Education in the Age of Technology.

Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. JTMT : Journal Tadris Matematika, Vol. 1(1).

Dewey, J. (1938). Experience and Education.

Facione, P. A. (1990). Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction.

Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, Vol. 3(3).



- Haviz, M. 2003. Sukses sebagai maha- siswa plus aktifis. Makalah Se- minar Akademik. Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Hidayat, R. 2016. Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Langgulong, H. 1986. Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Filsafat dan Pendidikan. Jakarta : Alhusna Zikra.
- Mansur, R. 2019. Filsafat Mengajarkan Manusia Berpikir Kritis. *Elementris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1 (2).
- Masjudin, M., & Suastra, I. W. (2023). Analisis Kritis Karakter Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Perspektif Filsafat Pendidikan. *Empiricism Journal*, Vol. 4(2).
- Paul, R., & Elder, L. (2014). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*.
- Safira, S. 2023. Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. Vol. 2 (7).
- Thomas Lickona. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Utomo, E., Agus D., Sri S. 2024. Peran Epistemologi Filsafat dalam Mengembangkan Berpikir Kritis bagi Anak Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 6 (4)
- Wani, Misbahul. Pemuda dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah: Pemuda Islam yang Berkualitas Tidak Lepas dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*.